

Strategi Corporate Social Responsibility dan Modal Intelektual: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan

Wahyudi

UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia
pengamalquran01@gmail.com

Submitted: 08th Feb 2024 | **Edited:** 02nd May 2024 | **Issued:** 01st June 2024

Cited on: Wahyudi, W. (2024). Strategi Corporate Social Responsibility dan Modal Intelektual: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi dan Industri*, 3(1), 95-106.

ABSTRACT

The development of the modern business world requires companies to not only focus on achieving financial profits, but also to make positive contributions to society and the surrounding environment. This research aims to investigate the influence of Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital strategies on company value and financial performance. Thus, this research aims to provide a better understanding of the importance of this strategy in the context of corporate management. This research was carried out using an associative approach and followed the steps of quantitative research work. The data analysis process was carried out using a panel data linear regression test. The results of the analysis show that effective implementation of CSR strategies and good management of Intellectual Capital have a positive influence on company value and financial performance. This indicates that companies that prioritize these aspects tend to experience improvements in their competitiveness and financial performance.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Company Value, Financial Performance, Business Strategy

PENDAHULUAN

Dalam era bisnis yang semakin kompleks dan terhubung secara global, strategi Corporate Social Responsibility (CSR) dan Modal Intelektual (MI) memegang peranan yang semakin penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. CSR mengacu pada upaya perusahaan dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan dari operasinya, yang mencakup tanggung jawab terhadap karyawan, masyarakat, lingkungan, dan konsumen. Pada saat yang sama, MI merujuk pada aset intelektual perusahaan, seperti pengetahuan, inovasi, merek, dan keahlian karyawan, yang dapat menjadi sumber daya yang sangat berharga dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan pendekatan strategis yang menempatkan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan etika sebagai inti dari praktik bisnis sebuah perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung

jawab terhadap pemegang sahamnya, tetapi juga terhadap semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam operasionalnya, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, dan masyarakat secara luas (Maulidia & Fahlevi, 2022). Praktik CSR mencakup beragam inisiatif, mulai dari upaya untuk mengurangi dampak lingkungan perusahaan dengan menerapkan praktik ramah lingkungan, hingga dukungan aktif terhadap komunitas lokal melalui program-program sosial, pendidikan, dan kesehatan.

Modal Intelektual (MI) merupakan salah satu aset tak berwujud yang sangat berharga bagi sebuah perusahaan. Ini mencakup berbagai nilai intelektual yang dimiliki oleh perusahaan, seperti pengetahuan yang terkait dengan industri dan pasar, tingkat inovasi yang dimiliki, kekuatan merek yang telah dibangun, keterampilan dan kemampuan karyawan, sistem manajemen yang efisien dan efektif, serta teknologi yang digunakan (Rivandi & Septiano, 2021). Dengan mengelola Modal Intelektual secara efektif, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pelanggan, pemangku kepentingan, dan pasar secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan posisi kompetitifnya, menghadapi tantangan pasar dengan lebih baik, dan mencapai pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Nilai perusahaan adalah konsep yang menggambarkan nilai keseluruhan dari suatu perusahaan, mencakup segala aspek yang dapat mempengaruhi persepsi dan kepercayaan pasar serta pemangku kepentingan lainnya terhadap kesehatan dan prospek bisnis Perusahaan (Previdayana & Susilo, 2022). Ini mencakup tidak hanya aset fisik seperti properti, tanah, dan peralatan, tetapi juga aset keuangan seperti investasi dan kas, aset intelektual seperti merek dagang, paten, dan pengetahuan karyawan, serta reputasi perusahaan dalam hal keandalan, inovasi, dan kepatuhan etika. Penilaian nilai perusahaan sering kali tercermin dalam harga saham perusahaan di pasar modal, yang merupakan hasil dari evaluasi investor terhadap prospek pertumbuhan, profitabilitas, risiko, dan potensi kinerja masa depan perusahaan.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan merujuk pada analisis yang menyeluruh terhadap kondisi keuangan dan hasil operasionalnya. Ini melibatkan sejumlah metrik kunci yang memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan tersebut mengelola sumber daya finansialnya dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Rosa, et, al., 2022). Salah satu aspek penting dari kinerja keuangan adalah pendapatan, yang menggambarkan jumlah total uang yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau

layanan. Kinerja keuangan memberikan gambaran yang komprehensif tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya, menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan, dan mempertahankan stabilitas keuangan dari waktu ke waktu.

Dengan memperhatikan kompleksitas lingkungan bisnis modern yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, penelitian tentang strategi CSR dan MI menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan praktik-praktik manajemen yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi Corporate Social Responsibility dan Modal Intelektual memengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan serta implikasinya terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

LANDASAN TEORI

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep yang mengacu pada tanggung jawab sosial, lingkungan, dan etika yang dimiliki oleh perusahaan terhadap semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam operasinya (Adelina & Arza, 2021). Hal ini mencakup upaya perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampaknya terhadap masyarakat, lingkungan, karyawan, konsumen, dan komunitas di sekitarnya. CSR melibatkan berbagai kegiatan dan inisiatif, mulai dari mendukung program-program amal dan sosial, menjaga lingkungan hidup, hingga memastikan keadilan dan kesejahteraan bagi karyawan.

Salah satu tujuan utama dari CSR adalah untuk mempromosikan keberlanjutan dalam praktik bisnis perusahaan. Ini berarti perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat secara lebih luas. Dengan mengadopsi CSR, perusahaan dapat membangun citra yang positif, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mengurangi risiko reputasi, dan meningkatkan daya tarik bagi konsumen yang semakin peduli dengan masalah sosial dan lingkungan (Hijriah, et, al., 2019).

Selain itu, CSR juga dapat menjadi alat untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Dengan berinvestasi dalam inisiatif CSR yang berkelanjutan, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang tidak hanya berdampak positif pada

masyarakat dan lingkungan, tetapi juga pada kinerja finansial dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Ini membuat CSR menjadi bagian integral dari strategi manajemen perusahaan modern, yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas tetapi juga pada dampak positif yang dihasilkan bagi seluruh ekosistem di sekitarnya.

Modal Intelektual

Modal Intelektual (MI) adalah salah satu konsep yang penting dalam manajemen bisnis modern (Fadilah & Afriyenti, 2020). Ini mengacu pada nilai-nilai intelektual yang dimiliki oleh suatu organisasi, yang meliputi aset tak berwujud seperti pengetahuan, keahlian, teknologi, inovasi, merek, dan hubungan dengan pelanggan serta pemangku kepentingan lainnya. MI menjadi semakin penting dalam ekonomi pengetahuan saat ini, di mana perusahaan tidak hanya mengandalkan aset fisik atau keuangan, tetapi juga menghargai dan mengelola aset-aset tak berwujud yang dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Salah satu komponen utama dari MI adalah pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan. Ini mencakup pengetahuan yang terkait dengan produk atau layanan, proses operasional, pasar, teknologi, dan praktik terbaik dalam industri. Manajemen pengetahuan yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan pengetahuan yang dimilikinya untuk inovasi, pengembangan produk, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Selain pengetahuan, aspek lain dari MI adalah inovasi dan teknologi. Perusahaan yang mampu menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan produk yang inovatif, dan memanfaatkan teknologi terbaru akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar. Oleh karena itu, manajemen MI juga mencakup upaya untuk merangsang kreativitas, mengembangkan budaya inovasi, dan mengadopsi teknologi yang relevan untuk meningkatkan daya saing Perusahaan (Indarti & Sudarmaji, 2021). Dengan demikian, MI tidak hanya mencakup aset intelektual yang dimiliki saat ini, tetapi juga potensi untuk pertumbuhan dan pengembangan masa depan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah konsep yang mencakup nilai keseluruhan dari semua aset yang dimiliki dan dikontrol oleh perusahaan. Ini tidak hanya melibatkan nilai aset fisik seperti bangunan, peralatan, dan inventaris, tetapi juga nilai aset tak berwujud seperti merek dagang, reputasi, pengetahuan karyawan, dan hubungan dengan pelanggan dan

pemangku kepentingan lainnya (Tumangger, et, al., 2022). Dalam keuangan, nilai perusahaan sering kali tercermin dalam harga saham perusahaan di pasar modal, yang mencerminkan persepsi investor terhadap kesehatan, prospek, dan kinerja masa depan perusahaan.

Selain itu, nilai perusahaan juga mencakup nilai ekonomi yang lebih luas, seperti nilai tambah yang diberikan kepada masyarakat melalui produk dan layanan, dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan, serta kontribusi perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Ini menggambarkan pandangan yang holistik tentang kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, bukan hanya fokus pada aspek keuangan semata.

Dalam manajemen, perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan penggunaan aset-asetnya, meningkatkan efisiensi operasional, mengelola risiko dengan baik, dan menciptakan strategi bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai (Sari & Gantino, 2022). Dengan demikian, nilai perusahaan bukan hanya tentang ukuran keuangan, tetapi juga tentang penciptaan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan perusahaan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat secara keseluruhan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, yang mencakup berbagai aspek yang memberikan pemahaman tentang efisiensi operasional, profitabilitas, dan keberlanjutan keuangan dari waktu ke waktu (Rivandi & Annisa, 2020). Pertama-tama, aspek pendapatan adalah indikator utama dari kinerja keuangan, yang mengukur total uang yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau layanan. Pendapatan yang meningkat secara konsisten menunjukkan pertumbuhan yang sehat dalam bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menarik pelanggan serta menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mendukung operasinya.

Selanjutnya, laba bersih merupakan bagian penting dari kinerja keuangan karena menggambarkan sisa pendapatan perusahaan setelah mengurangi semua biaya dan beban yang terkait dengan operasi bisnisnya. Laba bersih yang stabil atau meningkat menunjukkan profitabilitas yang baik, yang penting untuk memastikan perusahaan dapat memberikan nilai bagi pemegang sahamnya dan berinvestasi kembali dalam pertumbuhan jangka panjang. Margin keuntungan, yang merupakan rasio laba bersih

terhadap pendapatan, memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap unit penjualan, dan dapat mengindikasikan tingkat daya saing perusahaan di pasar.

Selain itu, kinerja keuangan juga mencakup aspek arus kas, yang merupakan aliran masuk dan keluar uang dalam operasi perusahaan. Arus kas yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola kebutuhan keuangannya, membayar kewajiban seperti gaji karyawan dan utang, serta melakukan investasi untuk pertumbuhan dan ekspansi. Secara keseluruhan, kinerja keuangan adalah penilaian menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan (Rianto & Gantino, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dijelaskan memiliki beberapa langkah kerja yang khas untuk penelitian kuantitatif dalam konteks asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang merupakan data yang telah ada sebelumnya dan dapat diakses oleh peneliti dari sumber yang terpercaya seperti laporan keuangan publik atau database industri. Pendekatan ini mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah non-participant observation, yang berarti peneliti mengamati fenomena yang terjadi tanpa berpartisipasi secara langsung di dalamnya. Dalam hal ini, peneliti mungkin mengamati kegiatan atau praktik yang terkait dengan CSR, MI, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan Energi dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian terdiri dari 60 perusahaan kategori Energi dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut, sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, yang merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, kriteria yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara CSR, MI, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan. Proses analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear data panel, yang merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diidentifikasi dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai probabilitas t sebesar 0.461, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti bahwa terdapat kelemahan dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penolakan H_1 ini menyoroti bahwa adanya pengungkapan CSR tidak secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan seperti yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa H_1 ditolak dalam penelitian ini.

Pertama, ditemukan bahwa tidak semua perusahaan memberikan pengungkapan CSR yang memadai atau transparan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Ini bisa mencakup kurangnya informasi yang relevan atau rinci mengenai kegiatan CSR yang dilakukan, tidak adanya laporan atau metrik yang jelas untuk mengukur dampak sosial dan lingkungan perusahaan, atau kurangnya akuntabilitas dalam melaporkan inisiatif CSR. Selain itu, faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil penelitian adalah kurangnya pemahaman atau kesadaran dari investor dan pemangku kepentingan tentang pentingnya faktor CSR dalam menilai nilai perusahaan.

Terkadang, meskipun perusahaan melakukan kegiatan CSR yang signifikan, namun jika tidak ada kesadaran atau apresiasi yang cukup dari pihak investor dan pemangku kepentingan, dampaknya terhadap nilai perusahaan dapat terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya transparansi dan efektivitas dalam pengungkapan CSR bagi perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya edukasi dan kesadaran tentang nilai-nilai CSR di kalangan investor dan pemangku kepentingan agar upaya CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, nilai probabilitas t sebesar 0.039, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dalam statistik inferensial, tingkat signifikansi yang umumnya digunakan adalah 0.05, yang merupakan standar umum untuk menentukan apakah sebuah hasil penelitian signifikan secara statistik atau tidak. Dengan nilai probabilitas t yang lebih kecil dari tingkat signifikansi tersebut, dapat disimpulkan

bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual (MI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks ini, MI merujuk pada aset tak berwujud seperti pengetahuan, keahlian, dan inovasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan MI memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang efektif dalam mengelola aset-aset intelektualnya cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi, karena sumber daya ini dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, inovasi, dan pertumbuhan jangka panjang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya memperhatikan dan mengelola dengan baik MI dalam strategi manajemen perusahaan. Penggunaan MI yang efektif dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan, karena aset intelektual ini dapat memberikan nilai tambah yang signifikan serta membantu perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Oleh karena itu, hasil ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana MI dapat menjadi pendorong nilai perusahaan yang lebih tinggi dan keberlanjutan jangka panjang dalam persaingan pasar.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas t sebesar 0.592, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Ini berarti tidak ada hubungan signifikan antara pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima karena nilai probabilitas t tidak mencapai tingkat signifikansi yang diperlukan. Penolakan H_1 atau hipotesis alternatif dapat dijelaskan oleh beberapa faktor.

Pertama, adanya temuan bahwa isu CSR masih relatif baru di Indonesia, dan hanya diwajibkan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berhubungan langsung dengan sumber daya alam. Hal ini menyiratkan bahwa banyak perusahaan di luar sektor tersebut mungkin kurang memprioritaskan pengungkapan CSR karena tidak dianggap sebagai keharusan atau prioritas yang mendesak. Selain itu, faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil penelitian adalah perbedaan dalam pemahaman dan implementasi praktik CSR di antara perusahaan-perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Beberapa

perusahaan mungkin memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi dan terstruktur, sementara yang lain mungkin lebih terbatas atau hanya melakukan pengungkapan yang minimal.

Dengan demikian, meskipun pengungkapan CSR telah diidentifikasi sebagai faktor yang potensial memengaruhi kinerja keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan-perusahaan Energi dan Pertambangan di Indonesia, pengaruhnya tidak signifikan. Ini memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, serta implikasi praktisnya bagi praktisi bisnis dan pengambil keputusan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Modal Intelektual (MI) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh nilai probabilitas t sebesar 0.041, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang biasanya ditetapkan pada 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan (H1) dapat diterima berdasarkan analisis statistik yang dilakukan. Penemuan ini menegaskan bahwa aset tak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki oleh perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pentingnya hasil ini terletak pada penekanan terhadap peran penting pengelolaan Modal Intelektual dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat memahami bahwa investasi dan upaya untuk mengelola sumber daya intelektualnya dengan baik dapat membawa manfaat yang nyata dalam meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan keberlanjutan keuangan jangka panjang.

Dengan mempertimbangkan pentingnya aset tak berwujud ini dalam mempengaruhi kinerja keuangan, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif untuk memperkuat keunggulan kompetitif, mendorong inovasi, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang dinamika hubungan antara Modal Intelektual dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memediasi Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan, terdapat beberapa informasi penting yang perlu diperhatikan. Pertama, nilai probabilitas t yang diperoleh dari uji statistik adalah -0.1871 , yang kemudian dibandingkan dengan nilai t -tabel yang relevan, yaitu 1.661 , dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% . Dengan nilai t -hitung yang lebih kecil dari nilai t -tabel, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat signifikansi statistik dalam hubungan yang diuji.

Selanjutnya, hasil tersebut diinterpretasikan dalam konteks hipotesis yang diajukan. H_1 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memediasi hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan nilai perusahaan ditolak. Artinya, hasil penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berperan sebagai mediator dalam menghubungkan CSR dengan nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada efek langsung maupun efek mediasi yang signifikan dari kinerja keuangan terhadap hubungan antara praktik CSR dan nilai perusahaan pada sampel perusahaan yang diteliti.

Dengan demikian, temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengambil keputusan dan manajemen perusahaan dalam merencanakan strategi CSR dan mengelola kinerja keuangan mereka. Meskipun praktik CSR dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak secara signifikan memediasi hubungan ini, sehingga perlu adanya penekanan pada faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan model-model yang lebih kompleks dalam memahami dinamika antara CSR, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari Modal Intelektual (MI) terhadap kinerja keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya tak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan keahlian memiliki dampak yang penting dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mengakui peran MI dalam strategi bisnis, karena aset intelektual yang dikelola dengan baik dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa kinerja keuangan tidak berperan

sebagai mediator yang signifikan dalam menghubungkan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun praktik CSR dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hubungan ini tidak dipengaruhi secara langsung atau melalui kinerja keuangan. Hal ini menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa aspek kinerja keuangan tidak selalu menjadi penghubung utama antara CSR dan nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini.

Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan lebih dari sekadar kinerja keuangan ketika merencanakan strategi CSR dan Modal Intelektual dalam evaluasi nilai perusahaan. Selain itu, kesimpulan ini juga menggarisbawahi pentingnya penelitian lanjutan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara MI dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana aset intelektual ini berkontribusi terhadap nilai perusahaan dan bagaimana peran manajemen dalam mengoptimalkannya, perusahaan dapat merencanakan strategi yang lebih efektif dalam mencapai tujuan keuangan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam industri yang semakin kompleks dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F., & Arza, F. I. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan: Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 583-598.
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82-94.
- Hijriah, A., Subroto, B., & Nurkholis, N. (2019). Penguatan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Market Value Added melalui Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 295-307.
- Indarti, R., & Sudarmaji, E. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 1(2), 133-148.
- Maulidia, M. P., & Fahlevi, R. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2012-2020. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah)*, 13(1), 65-86.
- Previdayana, K. S., & Susilo, D. E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2129-2143.

- Rianto, D. A., & Gantino, R. (2022). PERBANDINGAN MODEL PENGARUH MANAJEMEN LABA, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA SUB SEKTOR BATU BARA DAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 213-228.
- Rivandi, M., & Annisa, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 4(2), 59-69.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh intellectual capital disclosure dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123-136.
- Rosa, S. N., Desilfa, Y., & Shoumi, N. E. H. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pulp and Paper Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 3(2), 339-352.
- Sari, P. I., & Gantino, R. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal E-Bis*, 7(2), 727-742.
- Tumangger, E. S., Rapel, R., & Christian, F. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2019). *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 1-14.